

Evaluasi Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Bagi Mahasiswa Pada Kawasan Universitas Syiah Kuala

Amira Fudla¹, Zya Dyena Meutia², Reza Maulana Haridhi³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹180701110@student.ar-raniry.ac.id, ²zya.meutia@ar-raniry.ac.id, ³reza.haridhi@ar-raniry.ac.id

Abstract. *Syiah Kuala University is the oldest state university in Aceh located in the capital city of Aceh Province with its main campus located in the student city of Kopelma Darussalam, Banda Aceh. A pedestrian path is a movement of people from one place to another. Evaluation of the comfort of the pedestrian path in the Syiah Kuala University area is based on the existence of several pedestrian areas that have been damaged, potholed and misused. The purpose of this study is to find out the pedestrian path area in the Syiah Kuala University area that meets the standards and has met and supported the comfort of pedestrian users. The method used in this study is a quantitative method with questionnaire data collection and direct observation in the field. Quantitative research is in the form of descriptive descriptions from questionnaires and observation data in accordance with the standards of the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing Number 07/P/BM/2023. From the results of the study, it can be concluded that six lanes have met the standard of pavement height, two of the six lanes have met the standard of pavement width, four of the six lanes have met the standard of pavement kereb, of the six lanes none of them have met the standard of facility lanes, and six of the six lanes have met the standards of supporting facilities on the lane with crossing access and bus stops. Regarding the comfort of the majority of respondents who use it stated that it is comfortable because there is shelter such as shelter, vegetation that provides shade while protecting from hot weather, areas that are neatly arranged and have a beautiful and attractive design.*

Keywords: *Pedestrian paths, evaluation, comfort, USK.*

Abstrak. *Universitas Syiah Kuala merupakan perguruan tinggi negeri tertua di Aceh yang terletak di ibu kota Provinsi Aceh dengan kampus utamanya terletak di kota pelajar Kopelma Darussalam, Banda Aceh. Jalur pejalan kaki merupakan suatu pergerakan orang dari suatu tempat ketempat lain. Evaluasi kenyamanan pada jalur pejalan kaki pada kawasan Universitas Syiah Kuala berdasarkan pada adanya beberapa area pejalan kaki yang sudah rusak, berlubang dan penyalahgunaan fungsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui area jalur pejalan kaki pada kawasan Universitas Syiah Kuala yang sesuai standar dan sudah memenuhi serta mendukung kenyamanan pengguna pejalan kaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Penelitian kuantitatif berupa uraian deskriptif dari kuesioner dan data observasi sesuai standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/P/BM/2023. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan enam jalur sudah memenuhi standar ketinggian trotoar, dua dari enam jalur sudah memenuhi standar lebar trotoar, empat dari enam jalur sudah memenuhi standar kereb trotoar, dari ke enam jalur tidak ada yang memenuhi standar jalur fasilitas, dan enam dari enam jalur memenuhi standar fasilitas pendukung pada jalur dengan akses penyebrangan dan halte bus. Mengenai kenyamanan mayoritas responden yang menggunakannya menyatakan nyaman karena tersedia tempat berteduh seperti*

shelter, vegetasi yang menjadi peneduh sekaligus melindungi dari cuaca panas, area yang tertata rapi dan memiliki desain yang indah dan menarik.

Kata Kunci: Jalur pejalan kaki, evaluasi, kenyamanan, USK

Diterima : 2 Mei 2024

| Diterbitkan : 28 Juni 2024

Coressponding author : zya.meutia@ar-raniry.ac.id

1. Pendahuluan

Universitas Syiah Kuala yang beralamat di Jalan Teuku Nyak Arief Darussalam, merupakan perguruan tinggi negeri tertua di Aceh yang terletak di ibu kota Provinsi Aceh dengan kampus utamanya terletak di kota pelajar Kopelma Darussalam, Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala sebagai perguruan tinggi negeri resmi didirikan pada tanggal 21 Juni 1961 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 11 Tahun 1961 dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 161 Tahun 1962 tanggal 4 April 1961.

Seiring berkembangnya universitas pertumbuhan mahasiswa terus bertambah hingga sampai saat ini sudah mencapai 34.287 mahasiswa, maka diperlukan adanya jalur pejalan kaki (pedestrian) yang nyaman, karena jika terdapat penggunaan lahan di sepanjang jalan yang dapat menarik pejalan kaki, maka perlu disediakan trotoar di sepanjang sebagian jalan. Penggunaan lahan tersebut antara lain perumahan, sekolah, pusat sosial, halte bus, kawasan industri, pusat perkantoran, pusat komersial, pusat perbelanjaan, dan lain-lain (Gde Ngurah Purnama Jaya, 2021). Pada observasi awal di kawasan Universitas Syiah Kuala sudah ada beberapa area yang memiliki jalur pejalan kaki yang memudahkan pengguna pejalan kaki, namun ada beberapa area pejalan kaki yang sudah rusak, berlubang, tidak rata, kurangnya fasilitas, bahkan ada area jalur pejalan kaki yang disalahguna fungsikan menjadi area tempat pedagang asongan dan pedagang kaki lima sehingga membuat pedestrian tidak berfungsi seperti adanya.



Gambar 1. Beberapa Area Jalur Pejalan Kaki Yang Bermasalah Pada Kawasan Universitas Syiah Kuala

Salah satu kawasan Universitas Syiah Kuala yaitu pada koridor Jl. Teuku Nyak Arief, Kopelma Darussalam, memiliki area pejalan kaki yang berada di pusat keramaian karena terdapat taman terbuka dan pusat pendidikan. Terdapat pergerakan pejalan kaki yang merupakan sesama pejalan kaki baik yang searah maupun berlawanan arah, adapun banyaknya pergerakan pejalan kaki di kawasan ini merupakan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Evaluasi kenyamanan pejalan kaki sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan aman bagi semua pejalan kaki, seperti pada pasal 216 pada UU No 22 tahun 2009 dikatakan masyarakat (pejalan kaki) berhak mendapatkan ruang lalu lintas yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui evaluasi kenyamanan jalur pejalan kaki bagi mahasiswa pada kawasan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.

Menurut Pedoman perencanaan teknis fasilitas jalur pejalan kaki bagi pejalan kaki (Pedoman No. 07/P/BM/ 2023 Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Bina Marga) yaitu:

1. Tinggi trotoar 15-20 cm untuk jalan raya, jalan kolektor, atau jalan lain dengan lalu lintas padat dan kecepatan tinggi.
2. Lebar efektif berdasarkan kebutuhan dua orang pengguna kursi roda atau dua orang dewasa dengan barang adalah 185 cm
3. Dimensi trotoar jalan kolektor dengan fasilitas: kereb 0,15 m, Jalur fasilitas 0,9 m, lebar efektif 2,75m, bagian depan gedung 034 m
4. Persyaratan fasilitas minimum jalur pejalan kaki perkotaan berdasarkan penggunaan lahan, fungsi dan jenis jalan kolektor trotoar berpagar dengan akses pada penyebrangan dan halte bus dengan fasilitas rambu dan marka.

Menurut Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2003: 185), kenyamanan adalah segala sesuatu yang mewakili penggunaan ruang secara tepat dan serasi, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan bentuk dan teksturnya, warna, simbol dan tanda yang berbeda, suara dan kesan, intensitas dan warna atau bau dan yang lainnya. Hakim dan Utomo (2003 : 186) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan yaitu : sirkulasi, iklim, kebisingan, bau, bentuk, keamanan, kebersihan. Adapun elemen jalur pejalan kaki menurut rubenstein (1992) dan Meutia (2020) yaitu : paving, lampu, sign, sculpture, bollards, bangku, tanaman peneduh, telepon, kios/shelter dan kanopi, jam, tempat sampah dan halte.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Sugiyono 2011:7). Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner dan observasi langsung kelapangan. Penelitian kuantitatif berupa uraian deskriptif dari kuesioner dan data observasi sesuai standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/P/BM/2023. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa USK yang menjadi pengguna area pejalan kaki dikawasan yang diteliti, sampel yang digunakan berjumlah 100 responden berdasarkan hasil rumus slovin. Peneliti menggunakan metode kuantitatif agar mengetahui evaluasi kenyamanan pada jalur pejalan kaki dengan memberikan data mengenai kenyamanan jalur pejalan kaki dan memberikan informasi tentang apakah jalur pejalan kaki nyaman digunakan atau tidak secara akurat. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner dan observasi langsung pada kawasan universitas syiah kuala yaitu pada tiga jalur yaitu Jl. Teuku Nyak Arief, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh (Zona 1), Jl. Tgk.Hasan Krueng Kalee, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh (Zona 2) dan Jl. Tgk. Syech Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh (Zona 3) sebagai lokasi penelitian.

3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

a. Hasil Kuesioner

Dari hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 26 Februari – 1 maret 2024 pada area penelitian yaitu pada kawasan Univrsitas Syiah Kuala penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pernyataan	Zona 1	Zona 2	Zona 3
Pejalan kaki merasa aman dan nyaman saat berjalan pada jalur pejalan kaki dan menyeberang jalan	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>
Tersedia tempat berteduh seperti shelter untuk melindungi pejalan kaki dari hujan dan panas	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>
Vegetasi ditanam dengan cukup baik untuk memberi keteduhan, mengurangi radiasi matahari dan keindahan pada jalur pejalan kaki	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>
Jalur pejalan Kaki ini memiliki area kegiatan yang tertata rapi dan terawat	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>
Jalur pejalan kaki ini memiliki desain yang indah dan menarik	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>	<p>■ SS ■ S ■ N ■ TS ■ STS</p>

jalur pejalan kaki yang rusak membuat tidak nyaman dan mengurangi keamanan saat berjalan			
Pedagang kaki lima tidak tertata rapi dan mengganggu kenyamanan pejalan kaki			
Tingkat kebisingan cukup mengganggu kenyamanan pejalan kaki			
Jalur pejalan kaki tidak menyediakan tempat sampah sehingga menimbulkan bau			
Lebar jalur pejalan kaki sempit untuk dilalui pejalan kaki dengan nyaman			

Tabel 1. Pesentase Kueioner

Keterangan Skor :

- Sangat setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak setuju (TS) = 2
- Sangat tidak setuju (STS) = 1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

1. Zona 1 pada pernyataan I-5 mencapai presentase kenyamanan sangat setuju 9-28 %, setuju 26-41%, netral 20-32%, tidak setuju 7-17% dan sangat tidak setuju 3-13%. Adapun pernyataan 6-10 mencapai presentase ketidaknyamanan sangat setuju 11-26%, setuju 33-40%, netral 19-38%, tidak setuju 7-11% dan sangat tidak setuju 1-7%.
2. Zona 2 pada pernyataan I-5 mencapai presentase kenyamanan sangat setuju 10-21 %, setuju 35-41%, netral 28-33%, tidak setuju 10-14% dan sangat tidak setuju 3-6%. Adapun pernyataan 6-10 mencapai presentase ketidaknyamanan sangat setuju 20-25%, setuju 35-42%, netral 24-33%, tidak setuju 5-12% dan sangat tidak setuju 0-3%.
3. Zona 3 pada pernyataan I-5 mencapai presentase kenyamanan sangat setuju 16-23 %, setuju 29-36%, netral 28-36%, tidak setuju 10-15% dan sangat tidak setuju 3-6%. Adapun pernyataan 6-10 mencapai presentase ketidaknyamanan sangat setuju 22-30%, setuju 35-43%, netral 21-32%, tidak setuju 3-8% dan sangat tidak setuju 0-4%.

b. Hasil Observasi

Dari hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2024 pada are penelitian yaitu pada kawasan Univrsitas Syiah Kuala, terdapat 6 jalur pejalan kaki yang pada setiap zona ada dua jalur pejalan kaki. Berikut data observasi pada jalur pejalan kaki kawasan Universitas Syiah Kuala:

Kriteria / Standar No. 07/P/BM/ 2023	Kondisi Zona 1	Kondisi Zona 2	Kondisi Zona 3
Ketinggian Trotoar 15 – 20 cm pada ruas jalan kolektor yang memiliki lalu lintas padat	Ketinggian trotoar 25 cm	Ketinggian Trotoar 25-35 cm	Ketinggian trotoar 20 - 25 cm
Lebar efektif berdasarkan kebutuhan dua orang pengguna kursi roda atau dua orang dewasa dengan barang adalah 185 cm	 Lebar 480 cm	 Lebar 150 cm	 Lebar 155 dengan lebar area hijau 80 cm Lebar keseluruhan 235 cm
Kereb 0,15 m	Tinggi 15 cm Lebar 10 cm	Tinggi 25-35 cm Lebar 8-10 cm	Lebar 10-15 cm
Jalur Faslitas 0,9 m			

	Jalur fasilitas untuk pohon 35x35 cm	Jalur fasilitas untuk pohon 30x30 cm dan marka jalan 15x15 cm	Jalur fasilitas untuk pohon 145x145 cm dan marka jalan 15x15 cm
<p>Fasilitas pendukung pada jalur dengan akses penyebrangan dan halte bus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Marka • Rambu 	 <p>Rambu dan marka</p>  <p>Tenoat tunggu</p>  <p>Zebra cross</p>  <p>Halte</p>	 <p>Marka</p>  <p>Marka dan hidran</p>	 <p>Marka</p>  <p>Shelter</p>

Tabel 2. Analisis Observasi

Berdasarkan tabel di atas Zona 1 kriteria tinggi, lebar dan kereb trotoar sudah sesuai standar, dengan adanya jalur fasilitas untuk pohon dan memiliki beberapa fasilitas pendukung. Zona 2 kriteria ketinggian trotoar sudah sesuai standar dengan adanya fasilitas pendukung dan jalur fasilitas, namun lebar dan kereb tidak memenuhi standar. Zona 3 Kriteria tinggi, lebar dan kereb sudah sesuai dengan standar dan memiliki jalur fasilitas begitupula fasilitas pendukung.

Kriteria Elemen Jalur Pejalan Kaki Menurut Rubenstein (1992)	Kondisi Zona 1	Kondisi Zona 2	Kondisi Zona 3

Paving			
lampu			
Sign dan Sculpture berupa rambu-rambu			
Bollards/ pembatas		-	-
Bangku	-	-	-
Tanaman peneduh			
Telepon	-	-	-
Kios, shelter dan kanopi		-	

			
Jam dan tempat sampah	-	-	-
halte		-	-
utilitas	-		-

Tabel 3. Analisis Observasi

Berdasarkan tabel di atas Zona 1 menggunakan paving block segi enam, memiliki rambu penanda dan petunjuk, memiliki pembatas berupa besi, memiliki tanaman peneduh, shelter dan halte. Sedangkan untuk bangku, telepon, jam, tempat sampah dan utilitas tidak ada pada zona 1, adapun lampu ada hanya pada median jalan/pemisah jalan yang menjadi penerang. Zona 2 menggunakan paving block segi enam, memiliki rambu-rambu penanda dan petunjuk, tanaman peneduh, lampu, dan utilitas yaitu hidran. Adapun pembatas, bangku, telepon, shelter, jam, tempat sampah, halte dan utilitas tidak ada pada zona 2. Zona 3 menggunakan paving block segi enam, rambu penanda dan petunjuk, tanaman peneduh, shelter dan lampu. Adapun pembatas, bangku, telepon, jam, tempat sampah, halte dan utilitas tidak ada pada jalur zona 3.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari evaluasi jalur pejalan kaki melalui observasi dan kuesioner pada kawasan Universitas Syiah Kuala tentang evaluasi kenyamanan jalur pejalan kaki dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan evaluasi hasil dari analisis kuesioner berdasarkan teori kenyamanan dari Rustam Hakim dan Hardi Utomo bahwa jalur pejalan kaki di kawasan Universitas Syiah Kuala
2. mayoritas responden yang menggunakannya menyatakan nyaman karena tersedia tempat berteduh seperti shelter, vegetasi yang menjadi peneduh sekaligus melindungi dari cuaca panas, area yang tertata rapi dan memiliki desain yang indah dan menarik. Beberapa responden menyatakan tidak nyaman dikarenakan adanya jalan yang rusak, kebisingan jalan dan kurang tersedia tempat sampah dan fasilitas lainnya.
2. Berdasarkan hasil analisis observasi dengan standar kriteria berdasarkan Pedoman No. 07/P/BM/ 2023 Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat dapat disimpulkan dari enam jalur sudah memenuhi standar ketinggian trotoar, dua dari enam jalur sudah memenuhi

standar lebar

trotoar, empat dari enam jalur sudah memenuhi standar kerib trotoar, dari ke enam jalur tidak ada yang memenuhi standar jalur fasilitas, dan enam dari enam jalur memenuhi standar fasilitas pendukung pada jalur dengan akses penyebrangan dan halte bus.

3. Berdasarkan hasil analisis observasi dengan kriteria elemen jalur pejalan kaki menurut Rubenstein (1992) dapat disimpulkan enam dari enam jalur menggunakan paving block segi enam, dua dari enam jalur menggunakan lampu sebagai penerangan saat malam hari, enam dari enam jalur memiliki rambu ppenanda dan petunjuk, dua dari enam jalur menggunakan pembatas, enam dari enam jalur memiliki tanaman peneduh, dua dari enam jalur memiliki shelter, satu dari enam jalur memiliki halte, satu dari enam jalur memiliki utilitas yaitu hidran. Adapun telepon, jam dan tempat sampah tidak ada pada enam jalur.

Referensi

Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 173.

Aris Widodo (2013), *Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar Di Jalan Protokol Kota Semarang*

Baju Arie Wibawa & Ratri Septina Saraswati (2017), *Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di kota Semarang Menurut PERMEN PU 03/PRT/M/2014*

Bina Marga (2023), *Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan kaki No. 07/P/BM/ 2023*

Dewi Handayani, Agus Sumarsono & Fina Hasanah (2020), *Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di Universitas Sebelas Maret Ketingan Surakarta*

Gde Ngurah Purnama Jaya (2021), *Evaluasi Kenyamanan Pejalan Kaki*

Lia Mardalena & Haris Murwadi (2022), *Analisis Tingkat Kenyamanan Berjalan Mahasiswa Pada Jalur Pedestrian Di Kota Bandarlampung*

Muhammad Muslihun (2013), *Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Semarang*

Meutia,Z.D. (2020). *Desain Lansekap sebagai mitigasi bencana*. UNIMAL Press.

Rholen bayu Saputra (2014), *Profil Pedagang kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*

Slovin, C. (1968), *A method for computing sample size from an infinite population*

Suzuki Syofian1, Timor Setiyaningsih & Nur Syamsiah (2015), *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*

Teuku Muttaqin Mansur Dkk (2019), *Universitas Syiah Kuala : Sejarah Dan Nilai*

Yamane, T. (1967), *Statistics: An introductory analysis*. Harper & Row